

## ABSTRAK

Guru memiliki peranan dan tanggung jawab yang penting dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Sering dikatakan guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Namun menjadi guru bukanlah hal yang mudah. Selain harus memenuhi segala persyaratan yang ditentukan, pada prakteknya profesi guru memiliki banyak sekali tantangan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki ketahanan dan kemampuan untuk mengatasi setiap masalahnya. *Adversity quotient* (AQ) menjelaskan tentang bagaimana seseorang dapat tahan menghadapi masalah ataupun tekanan dan dapat mengatasinya. Di sisi lain, peneliti menemukan bahwa salah satu faktor yang mendorong guru agar dapat bekerja dengan baik adalah dengan memiliki kepemilikan psikologis terhadap sekolahnya. Kepemilikan psikologis membangun kemauan dan keyakinan terhadap diri yang merupakan faktor dari pembentuk AQ. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepemilikan psikologis dan *adversity quotient* pada guru. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei, menggunakan skala *adversity quotient* milik Stoltz (Firmansyah, Djatmika, & Hermawan, 2016), dan skala kepemilikan psikologis oleh yang dimodifikasi oleh Sutjiyanto (2016). Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* secara *accidental* dan didapatkan jumlah subjek sebanyak 114 guru. Hasil pengujian hubungan antara masing-masing dimensi kepemilikan psikologis menunjukkan adanya hubungan positif. Ada hubungan positif antara dimensi *self-efficacy* dan *adversity quotient* ( $r=0.297$ ;  $p=0.001$ ). Ada hubungan positif antara dimensi *accountability* dan *adversity quotient* ( $r=0.210$ ;  $p=0.013$ ). Ada hubungan positif antara dimensi *sense of belonging* dan *adversity quotient* ( $r=0,259$ ;  $p=0,003$ ). Ada hubungan positif antara dimensi *self-identity* dan *adversity quotient* ( $r=0,240$ ;  $p=0,005$ ). Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada guru agar dapat menjalankan profesinya dengan maksimal dengan meningkatkan *adversity quotient* melalui peningkatan kepemilikan psikologis terhadap sekolah.

**Kata kunci:** *adversity quotient*, guru, kepemilikan psikologis

## **ABSTRACT**

*Teachers have important roles and responsibilities in a learning implementation. But being a teacher is not an easy thing. In addition to meeting all the requirements specified, practically the teaching profession has many challenges. Therefore, teacher must have the resilience and the ability to overcome every problem. Adversity quotient (AQ) describes how one can withstand problems or pressures and overcome them. On the other hand, researchers found that one of the factors driving teachers to work well is to have psychological ownership towards the school. Psychological ownership builds a willingness and self-belief as some factor of AQ-formers. The purpose of this study was to examine the correlation between psychological ownership and adversity quotient in teachers. The data collection was done by survey method using the scale of adversity quotient by Stoltz (Firmansyah, Djatmika and Hermawan, 2016), and the scale of psychological ownership which is modified by Sutjiatō (2016). Sampling technique using nonprobability sampling which was done accidentally to 114 teachers. The result of testing the correlation between each dimension of psychological ownership, self-efficacy, accountability, sense of belongingness and self-identity with adversity quotient showed a positive correlation  $\{r = 0.297$  with  $p = 0.001$ ;  $r = 0.210$  with  $p = 0.013$ ;  $r = 0.259$  with  $p = 0.003$ ;  $r = 0.240$  with  $p = 0.005\}$  ( $p < 0.05$ ). This research is expected to give information to teachers in order to run their profession maximally by increasing adversity quotient through psychological ownership towards school.*

**Keywords:** *adversity quotient, psychological ownership, teachers*

